

Hubungan *Activity Daily of Living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Budhi Dharma Bekasi

Ni Luh Putu Citramas¹, Noer Saelan Tadjudin^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: saelan_untar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lanjut Usia adalah kelompok usia pada manusia yang telah mengalami fase akhir kehidupan mereka. Ditandai dengan perubahan psikis, penurunan fungsi tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Activity Daily of Living* (ADL) dengan Tingkat Depresi pada lansia di Pantai Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu total population sampling sebanyak 96 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Indeks ADL Barthel dan *Geriatric Depression Scale* (GDS). Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara *Activity Daily of Living* dengan Tingkat Depresi, dengan p value = $< 0,001$. Disarankan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bekasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap bulannya.

Kata kunci: lansia, tingkat kemandirian, tingkat depresi

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan salah satu keadaan fisik manusia yang sudah mulai menurun. Tidak hanya keadaan fisik saja yang mulai menurun, keadaan psikis pun juga. Lansia banyak mengalami masalah kesehatan yang akan berdampak dengan menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, dan lain-lain. Karena keadaan yang demikian, kelompok lansia dapat mengalami depresi karena menurunnya kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Menurut data

American Psychiatric Association (DSM-IV), gangguan depresif berat merupakan gangguan mood yang lazim ditemukan dengan prevalensi seumur hidup sekitar 15%, sekitar 10-25% pada perempuan dan pada laki-laki sekitar 5-12%.¹ Menurut Bappenas 2010 sebanyak 1.311.094 jiwa dari 18.028.271 jiwa atau sekitar 7,27% lansia yang berusia 60 tahun keatas mengalami kesulitan dalam melakukan *Activity Daily of Living*.² Penelitian mengenai hubungan *Activity Daily of Living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia masih sangat kurang dilakukan, dan menurut Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (Jawa Barat) sekitar 7.05% lansia mengalami ketergantungan

(tidak mandiri) dan menurut Riset Kesehatan Dasar 2007 menemukan bahwa penderita gangguan mental emosional mencapai 11,6% atau sekitar 27,6 juta orang.³ Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *Activity Daily of Living* dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Budhi Dharma, Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara *Activity Daily of Living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia dengan pengukuran variabel bebas yaitu ADL dan pengukuran variabel tergantung yaitu tingkat depresi. Penelitian ini dilakukan di PSTW Budhi Dharma, Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total population sampling*, responden yang diteliti sebanyak 96 orang dari 110 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data awal menggunakan

kuesioner berupa lembar *Geriatric Depression Scale* (GDS) dan *Indeks ADL Barthel*. Hasil kuesioner tersebut akan dihitung untuk mengetahui interpretasi hasilnya. Kuesioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) terdiri dari 15 pertanyaan, dengan hasil interpretasinya sebagai berikut: skor 0-4 berarti normal, skor 5-8 berarti depresi ringan, skor 9-11 berarti depresi sedang dan skor 12-15 berarti depresi berat.⁴⁻⁶ Kuesioner *Indeks ADL Barthel* terdiri dari 10 pertanyaan, dengan hasil interpretasinya sebagai berikut: skor 20 berarti normal, skor 12-19 berarti ketergantungan ringan, skor 9-11 berarti ketergantungan sedang, skor 5-8 berarti ketergantungan berat dan skor 0-4 berarti ketergantungan total.⁷⁻⁸ Data kedua kuesioner akan dianalisa untuk melihat apakah ada hubungannya *activity daily of living* (ADL) dengan tingkat depresi pada lansia di PSTW Budhi Dharma, Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 96 responden yang menjadi objek penelitian, sebanyak 59 orang (61.45%) perempuan dan 37 orang laki-laki (38.54%). Dengan responden termuda berusia 60 tahun dan usia tertua berusia 94 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	59	61.46
Laki-laki	37	38.54
Activity Daily of Living		
Normal	57	59.38
Ket. Ringan	16	16.67
Ket. Sedang	11	11.46
Ket. Berat	10	10.42
Ket. Total	2	2.08
Depresi		
Normal	64	66.67
Depresi Ringan	25	26.04
Depresi Sedang	7	7.29

Activity Daily of Living (ADL)

Berdasarkan hasil dari Indeks ADL Barthel, perempuan lebih banyak mengalami ketergantungan dibanding dengan laki-laki, yaitu sekitar 22.92% dan laki-laki sekitar 17.7%. Hal ini dikarenakan faktor usia jenis kelamin perempuan rata-rata usianya cenderung lebih tua dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, kemudian karena faktor penurunan fungsi tubuh seperti terkena penyakit stroke, terjatuh, dan lain-lain (Tabel 2).

Tabel 2. Derajat ketergantungan Activity Daily of Living (ADL) dengan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Activity Daily of Living (ADL)				
	Mandiri N (%)	Ringan N (%)	Sedang N (%)	Berat N (%)	Total N (%)
Perempuan	37 (38.54)	9 (9.38)	4 (4.17)	8 (8.33)	1 (1.04)
Laki-laki	20 (20.83)	7 (7.29)	7 (7.29)	2 (2.08)	1 (1.04)

Tingkat Depresi

Dari sisi jenis kelamin, serupa dengan *activity daily of living* (ADL) bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami depresi dibanding laki-laki, yaitu sebanyak 33.89% mengalami depresi dan hanya 32.43% laki-laki yang mengalami depresi dari 96 responden yang diamati. Hal ini disebabkan karena merasa ditelantarkan oleh keluarganya, penurunan fungsi tubuh akibat terkena penyakit stroke, dan lain-lain (Tabel 3).

Tabel 3. Jenis kelamin dengan tingkat depresi

Jenis Kelamin	Tingkat Depresi		
	Normal N (%)	Ringan N (%)	Sedang N (%)
Perempuan	39 (40.62)	18 (18.75)	2 (2.08)
Laki-laki	25 (26.04)	7 (7.29)	5 (5.21)

Hubungan Activity Daily of Living (ADL) dan Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value <0.001 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan ADL (Tabel 4). Dapat pula dijelaskan bahwa untuk tingkat depresi normal (tidak mengalami depresi) maka ADL terbanyak adalah kategori mandiri (tidak mengalami ketergantungan) yaitu sebanyak 54 orang (56.25%), untuk tingkat depresi ringan maka kategori ADL terbanyak adalah responden dengan ketergantungan ringan sebanyak 9 orang

(9.38%), adapun untuk kategori tingkat depresi sedang maka ADL terbanyak adalah kategori berat sebanyak 4 orang (4.17%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathra, dkk. yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu. Penelitian dengan sampel sebanyak 273 orang dengan teknik pengambilan sampel cluster sampling ini diuji dengan menggunakan uji Chi-Square dan diperoleh nilai p-value sebesar 0.014.⁹

Tabel 4. Hubungan antara ADL dengan tingkat depresi

Kategori ADL	Kategori GDS		p-value
	Normal	Depresi	
Mandiri	54	3	< 0.001
Ketergantungan	10	29	

KESIMPULAN

Mayoritas responden dengan *activity daily of living* (ADL) kategori mandiri sebanyak 57 orang (59.38%) dan kategori ketergantungan sebanyak 39 orang (40.62%). Kemudian mayoritas responden tidak mengalami depresi (normal) yaitu terdapat sebanyak 64 orang (66.67%). Dari hasil penelitian ini didapat hubungan antara *activity daily of living* (ADL) dengan tingkat depresi dengan p-value ($p = <0.001$). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk

meneliti fungsi memori usila, bagi individu lansia dan masyarakat disarankan untuk terus melakukan aktivitas fisik sederhana dalam aktivitas sehari-hari serta olahraga ringan minimal 30 menit sehari, bagi instansi khususnya PSWT Budhi Dharma Bekasi untuk terus melakukan program lansia dan pemeriksaan rutin kesehatan secara berlaka sebagai upaya promotive terhadap kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kaplan HI, Sadock BJ, and Grebb JA. Sinopsis psikiatri: Ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis, Jilid 2. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2010.
2. Statistik Penduduk Lanjut Usia; 2014. Dikutip dari: www.bappenas.go.id
3. Riskesdas; 2013. Dikutip dari: <http://journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/download/1308/1067>
4. Stanley M, Beare PG. Buku ajar keperawatan gerontik, Edisi ke-2 . Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih, Editor. Jakarta: EGC; 2006.
5. Sheikh JI, Yesavage JA. Geriatric Depression Scale (GDS): recent evidence and development of a shorter version. Clin Gerontol. 1986 June;5(1/2):165-173.
6. Yesavage JA, Brink TL, Rose TL, et al. Development and validation of a geriatric depression screening scale: a preliminary report. J Psychiatr Res. 1982-83;17(1):37-49.
7. Tarigan AHZ. Pengaruh status bekerja ibu terhadap kemandirian dan prestasi belajar remaja akhir; 2011. Dikutip dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22837/5/Chapter%20I.pdf>
8. Atik Feryanti, dkk. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemandirian lansia dalam merawat diri di Rw 012 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Hasil penelitian mahasiswa fakultas keperawatan UI
9. Fathra A, Eka Y, dan Reni S. Jurnal keperawatan Soedirman. Volume 9 (2). Juli 2014. Diperoleh dari: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks>.